



## **Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk Jakarta**

**Sthefanny Valencia<sup>1</sup>, Imam Ardiansyah<sup>2</sup>**

Universitas Bunda Mulia Indonesia

Email: sthefanny.valen04@gmail.com, iardiansyah@bundamulia.ac.id

### **Abstrak**

Latar Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk di Jakarta Utara merupakan destinasi populer bagi wisatawan lokal dan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata, yang terdiri dari attraction, accessibility, amenities, ancillaries, dan activities, terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke kawasan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 responden yang dipilih melalui metode non-probability purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka, dan kuesioner online menggunakan Google Form. Analisis data dilakukan dengan IBM SPSS 23, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, regresi linear berganda, uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, dimensi attraction, accessibility, amenities, dan activities memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan, sedangkan dimensi ancillaries tidak memiliki pengaruh signifikan. Uji F mengungkapkan bahwa kelima dimensi tersebut secara simultan mempengaruhi keputusan berkunjung. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa daya tarik wisata memberikan pengaruh sebesar 89.4% terhadap keputusan berkunjung. Kesimpulannya, daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan secara parsial. Oleh karena itu, pengelola perlu mempertahankan dan mengembangkan daya tarik wisata yang ada.

**Kata Kunci :** *Daya Tarik Wisata, Ekowisata, Keputusan Berkunjung*

### **Abstract**

*The Pantai Indah Kapuk Mangrove Ecotourism Area in North Jakarta is a popular destination for local and international tourists. This research aims to determine the influence of tourist attractions, which consist of attraction, accessibility, amenities, ancillaries and activities, on tourists' decisions to visit this area. This research uses a quantitative approach involving 100 respondents selected through a non-probability purposive sampling method. Data was collected through observation, interviews, documentation studies, literature studies, and online questionnaires using Google Form. Data analysis was carried out using IBM SPSS 23, including validity, reliability, normality, heteroscedasticity, multicollinearity, multiple linear regression, T test, F test, and coefficient of determination tests. The research results show that partially, the dimensions of attraction, accessibility, amenities, and activities have a significant influence on tourists' visiting decisions, while the dimensions of ancillaries do not have a significant influence. The F test reveals that these five dimensions simultaneously influence the decision to visit. The coefficient of determination shows that tourist attractions have an influence of 89.4% on the decision to visit. In conclusion, tourist attractions have a positive and significant effect on tourists' partial visiting decisions. Therefore, managers need to maintain and develop existing tourist attractions..*

**Keywords:** *Tourist Attraction, Ecotourism, Visiting Decision*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat mengandalkan sektor pariwisata sebagai salah satu harapan besar. Hal ini disebabkan oleh keberadaan potensi pariwisata yang melimpah, didukung oleh keragaman budaya, tradisi, dan keindahan alam yang sangat beragam. Kekayaan ini merupakan

aset yang sangat dihargai oleh dunia internasional. Oleh karena itu, Indonesia memiliki beragam destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Saat ini kegiatan pariwisata dikembangkan dan diarahkan pada upaya pelestarian lingkungan, sehingga tidak hanya berdampak positif pada perekonomian daerah, namun juga mempertahankan kualitas lingkungan. Salah satu pengembangan pariwisata ramah lingkungan yang saat ini banyak dilakukan adalah ekowisata. Ekowisata adalah bentuk pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk mendukung usaha pelestarian lingkungan (baik budaya maupun alam) dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Melalui konsep ini, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat setempat, serta menciptakan peluang bagi generasi sekarang dan masa depan untuk mengembangkannya. Potensi ini dapat dioptimalkan untuk pengembangan berbagai jenis ekowisata di sepanjang pantai, termasuk ekowisata *mangrove*. Ekosistem *mangrove*, yang kompleks, menyimpan beragam potensi. Salah satu manfaat utama mangrove adalah sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata, tempat pendidikan, serta sumber bahan baku untuk industri kayu, industri, pertanian, dan perikanan (Setiawan et.al dalam Rahmat & Setianingrum, 2022, p. 268). Salah satu jenis wisata minat khusus yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di wilayah Jakarta adalah ekowisata, terutama yang difokuskan pada pengembangan kawasan hutan. (Febriyanto 2020:33). Salah satu ekosistem *mangrove* di DKI Jakarta terletak di sepanjang pesisir utara kota, meliputi kawasan hutan *mangrove* Angke Kapuk di pesisir utara Jakarta ialah Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk. (Alfiansyah et al., 2023, p. 83).

Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk adalah tempat wisata di Jakarta yang dikelola oleh Dinas Pertanaman dan Hutan Kota DKI Jakarta yang dibuka sebagai tempat wisata edukasi pada tahun 1990-an. Ekosistem mangrove di sana memiliki potensi besar sebagai daya tarik ekowisata karena memiliki sumber daya alam yang kaya dan menarik (Febriyanto, 2020). Di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, pengunjung dapat menikmati berbagai jenis kegiatan wisata, termasuk pemotretan, sesi prewedding, shooting, wisata keluarga, kegiatan pendidikan dan penelitian, serta kegiatan konservasi seperti penanaman *mangrove*. Selain itu, terdapat beragam atraksi yang dapat dinikmati pengunjung di kawasan ini, seperti penelusuran *mangrove* melalui pendopo atau jalur dari area parkir motor, pengamatan keberagaman fauna, kegiatan santai seperti memancing, serta partisipasi dalam kegiatan berbasis ekowisata dan lainnya (Febriyanto dalam Riskyprima et al., 2023, p. 84). Meskipun demikian, upaya untuk mengelola Kawasan *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Muara Angke, masih dihadapi oleh berbagai tantangan. Keterbatasan dana, sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk masih menjadi permasalahan. Penanganan sampah yang kurang optimal, rusaknya jembatan penyangga, serta fasilitas yang terbatas seperti ruang pertemuan dan WC umum, semuanya menghadirkan hambatan. Kurangnya atraksi wisata, fasilitas makanan dan minuman, serta akomodasi juga menjadi kendala. Selain itu, minimnya toko souvenir, parkir yang tidak tertata, dan akses transportasi yang terbatas turut menyebabkan kurangnya minat wisatawan, kecuali bagi penggemar memancing (Febriyanto, 2020, p. 34). Keterbatasan ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hutan *mangrove* dan menjaga keberlanjutan fungsi serta manfaat kawasan. Bahkan, masyarakat pun mulai membentuk persepsi negatif dan kesan bahwa kawasan konservasi tersebut tidak terawat, sehingga mengakibatkan penurunan kondisinya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Juwita & Hariyanto, (2016) menyatakan hasil penelitian daya tarik wisata yang ada di Museum Perundingan Linggarjati berada pada kategori “Cukup Baik” dan keputusan berkunjung wisatawan berada pada kategori “Baik”. Terdapat pengaruh antara daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Museum Perundingan Linggarjati sebesar 24,3%. Semakin baik kualitas daya tarik wisata yang ada di Museum Perundingan Linggarjati maka akan semakin tinggi pula keputusan berkunjung wisatawan yang datang ke museum.

Berdasarkan hasil observasi, bisa dibilang untuk upaya pengelolaan Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk ini masih kurang optimal, baik dalam segi kebersihan, fasilitas, dan daya tarik lainnya. Hal ini sangat mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan bagi yang belum pernah berkunjung ataupun yang sudah berkunjung namun ragu untuk berkunjung kembali, karena dari pengalaman mereka yang kurang memuaskan dari ekowisata tersebut atau bisa juga karena umpan balik dari pengunjung yang sebelumnya pernah datang ke tempat wisata itu dan mempengaruhi keputusan

mereka sehingga memilih untuk tidak berkunjung sama sekali. Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Sedangkan, untuk tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

## LANDASAN TEORI

### Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata, dikenal juga sebagai "*tourist attraction*," merujuk pada segala hal yang memikat individu untuk mengunjungi suatu daerah. Itu adalah faktor kunci yang memotivasi pengunjung untuk melakukan perjalanan dan memengaruhi pilihan mereka dalam memilih tujuan. Uniknya dan perbedaannya dari tempat lain bisa menjadikan suatu wilayah menjadi favorit bagi wisatawan. Selain itu, penyelenggaraan festival atau acara juga dapat menarik minat pengunjung. Keberadaan daya tarik wisata menjadi salah satu pertimbangan utama bagi pengunjung sebelum memilih destinasi, karena keunikan dan daya tariknya menentukan popularitas suatu tempat. (Basiya dan Rozak dalam Poli et al., 2023, p. 822). Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala hal yang menampilkan keunikan, keindahan, dan nilai yang meliputi beragam kekayaan alam, budaya, dan karya manusia yang menjadi target atau tujuan kunjungan wisata (Graha et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sugiana dalam karya Nugroho & Sugiarti, 2021, p. 92), komponen penunjang wisata adalah elemen yang harus dipenuhi dalam sebuah objek wisata. Menurut (Cooper dalam Nugroho & Sugiarti, 2021, p. 92) membagi komponen kepariwisataan menjadi 4A, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Ancillary*, dan *Amenities*. Sementara menurut (Stange dan Brown dalam Silvy & Rahman, 2021, p. 92), komponen pariwisata terdiri dari 3A, yaitu *Accessibility*, *Attraction*, dan *Activity*. Ada juga pendapat dari seorang ahli bahwa komponen pariwisata terdiri dari 6A, yaitu *Activity*, *Attraction*, *Ancillary*, *Amenities*, *Accessibilities*, dan *Available Package* menurut (Buhalis dalam Syaiful et al., 2023, pp. 55–56).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penjabaran dari komponen pariwisata adalah sebagai berikut :

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan beragam elemen yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Hal-hal tersebut meliputi kegiatan budaya, acara atau event, keindahan alam, rekreasi, hiburan, arsitektur bangunan, dan fitur khusus yang menjadi daya tarik untuk menarik orang-orang berkunjung ke suatu tempat wisata. Atraksi ini berperan penting dalam menyediakan hiburan dan pengalaman menarik bagi para pengunjung (Sofyan & Noor, 2016, p. 92) Setiap destinasi wisata memiliki atraksi yang unik dan berbeda, yang menjadikan setiap objek wisata memiliki daya tarik tersendiri yang mungkin tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya (Chaerunissa & Yuniningsih 2019, p. 92).

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan dengan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi waktu. Penting untuk memperhatikan aksesibilitas karena ini memengaruhi seberapa mudah sebuah objek wisata dapat dicapai oleh pengunjung. Semakin baik tingkat aksesibilitas suatu objek wisata, semakin mudah bagi orang untuk mengunjunginya. Selain itu, tingkat kenyamanan juga berdampak pada jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut (Nabila & Widiyastuti, 2018, p. 93).

c. *Amenities* (Fasilitas)

Secara umum, fasilitas dalam konteks pariwisata mencakup berbagai layanan seperti fasilitas ritel, akomodasi, tempat makan dan minum, serta berbagai fasilitas layanan wisata lainnya (Buhalis, 2000 dalam Asmoro, Bachri, & Detmuliati, 2020, p. 93). Contoh fasilitas lainnya adalah tempat-tempat untuk makan dan minum seperti kafe, restoran, dan bar, akomodasi seperti hotel dan motel, serta fasilitas komunikasi seperti telepon dan akses internet. Fasilitas juga mencakup kemudahan akses ke transaksi keuangan seperti pembayaran digital, fasilitas perbankan, dan penukaran valuta asing. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar pengunjung di objek wisata, tetapi juga dapat meningkatkan pengalaman menyenangkan bagi mereka (Asmoro et al., 2020, p. 93).

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary merujuk pada beragam pelayanan yang harus disediakan oleh pemerintah dalam membangun infrastruktur di destinasi pariwisata. Layanan tambahan tersebut mencakup pusat informasi wisata, lembaga pengelola pariwisata, agen perjalanan, kantor pos, kantor berita, dan pihak-pihak terkait lainnya yang berperan dalam industri pariwisata (Widyaningsih, 2020, p. 93).

e. *Activity* (Aktivitas)

Aktivitas di objek wisata mencakup berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung selama kunjungan mereka. Kegiatan ini dapat berupa aktifitas yang melibatkan partisipasi langsung dari pengunjung, seperti bermain wahana atau berjalan-jalan, maupun kegiatan yang lebih pasif, seperti menikmati pemandangan atau belajar tentang budaya lokal (Sofyan & Noor, 2016, p. 93) Terdapat empat kategori aktivitas wisata yang umum, yaitu kegiatan untuk dilakukan, kegiatan untuk dilihat, kegiatan untuk dipelajari, dan kegiatan untuk dibeli (Ayu et al., 2014 dalam Asmoro et al., 2020, p. 93).

f. *Available Package* (Paket Yang Tersedia)

Paket yang tersedia adalah rangkaian paket wisata atau rekreasi yang telah disusun atau diatur sebelumnya oleh agen perjalanan atau penyelenggara wisata. Paket ini mencakup berbagai layanan dan kegiatan yang ditawarkan kepada para wisatawan untuk mempermudah pengalaman mereka saat berkunjung ke destinasi wisata tertentu. (Octaviany dalam Choirunnisa et al., 2021, p. 94).

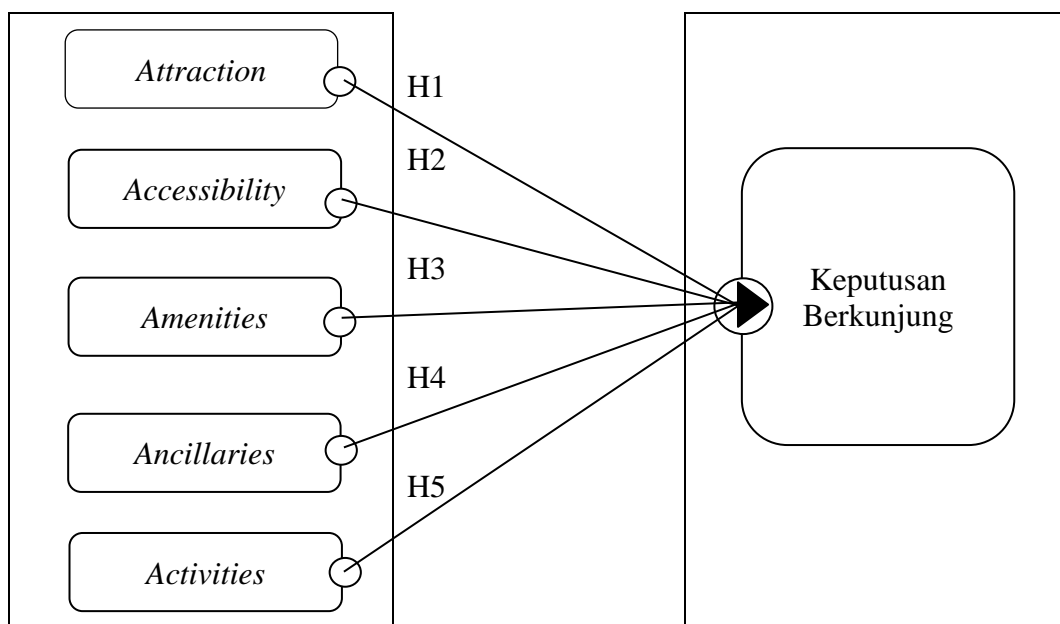
## **Ekowisata**

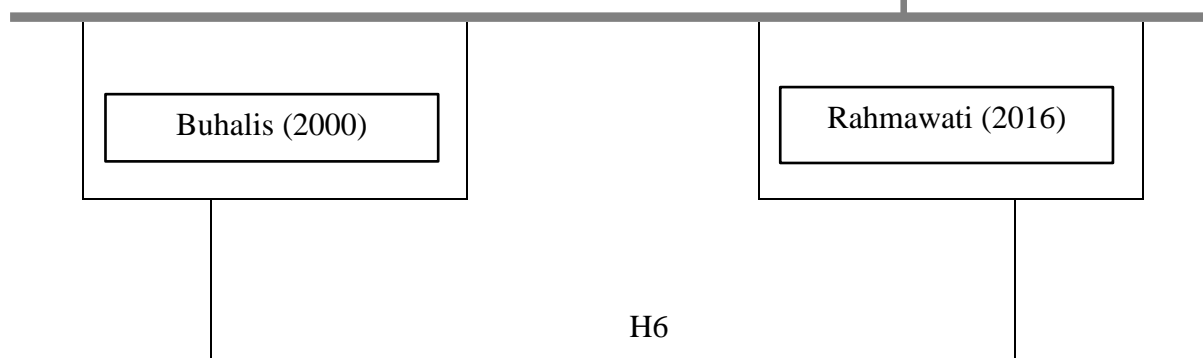
Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang menggabungkan aspek budaya, mengadvokasi konservasi, menjamin dampak pengunjung yang minimal, dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam menjaga keberlanjutan lingkungan alam (Azis dkk dalam Istiqomah et al., 2022, p. 18) Ini menunjukkan bahwa daya tarik ekowisata meliputi elemen-elemen terkait konservasi alam, unsur lingkungan, dan warisan budaya lokal. Menurut (Subadra dalam Istiqomah et al., 2022, p. 18), kegiatan yang dapat dilakukan di kawasan ekowisata meliputi observasi satwa liar, pengamatan burung, menyelam, memancing, eksplorasi kehidupan bawah laut, serta pelaksanaan penelitian dan ekspedisi. Dalam kerangka tersebut, (Azis dkk dalam Istiqomah et al., 2022, p. 18) menjelaskan bahwa daya tarik ekowisata melibatkan unsur fisik, kegiatan, dan infrastruktur. Menurut Deklarasi *Quebec* dari Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UNWTO* dalam Jafari & Xiao, 2022, p. 18), ekowisata didefinisikan sebagai bentuk pariwisata berkelanjutan yang bergantung pada daya tarik alam, menerapkan praktik manajemen lingkungan terbaik, berkontribusi pada pelestarian alam, melibatkan partisipasi masyarakat lokal, menawarkan pengalaman yang efektif, dan mendukung operasi yang berskala lebih kecil. Ekowisata adalah bentuk pariwisata yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, serta melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Definisi ini merujuk pada konsep ekowisata yang disampaikan oleh (Suprayitno dalam Maesti et al., 2022, p. 6623), di mana ekowisata dianggap sebagai model wisata alam yang bertujuan untuk menikmati keindahan alam sambil memberikan unsur pendidikan dan mendukung upaya konservasi, serta meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

### **Keputusan Berkunjung**

Keputusan berkunjung merupakan hasil dari pertimbangan rasional terhadap informasi yang tersedia, serta memperhitungkan berbagai risiko yang mungkin timbul sebelum melakukan tindakan tersebut. Ini adalah keputusan yang diambil oleh konsumen atau wisatawan dalam memilih untuk mengunjungi objek wisata. (Kristiutami dalam Suparman & Vitaharsa, 2022, p. 4). Menurut (Sumarwan dalam Hapsara & Ahmadi, 2022, p. 66), keputusan adalah tindakan yang melibatkan dua atau lebih pilihan alternatif, dengan semua aspek afeksi dan kognisi terlibat dalam proses tersebut. Integrasi pengetahuan menjadi proses kunci dalam pembuatan keputusan konsumen, di mana informasi digabungkan untuk mengevaluasi beberapa alternatif perilaku dan memilih salah satunya (Jamira and Yandi 2019). Menurut (Swastha & Handoko dalam Susianto et al., 2022, p. 595), keputusan pembelian adalah suatu proses penyelesaian masalah yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Proses ini meliputi pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, pengambilan keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian. Proses pengambilan keputusan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata melibatkan enam tahapan seperti yang diuraikan oleh (Rahmawati dalam Rifansyah & Sihombing, 2022, p. 156). Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengenalan Masalah: Kesadaran akan adanya kebutuhan atau keinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata tertentu.
- b. Pencarian Informasi: Upaya untuk mencari dan mengumpulkan informasi tentang berbagai objek wisata yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan tersebut.
- c. Evaluasi Alternatif Pilihan: Penilaian terhadap berbagai aspek positif dan negatif dari setiap pilihan objek wisata sebagai dasar untuk membuat keputusan.
- d. Keputusan Dalam Berkunjung: Proses pengambilan keputusan untuk mengunjungi objek wisata yang dinilai paling memenuhi persyaratan atau memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- e. Perilaku Berkunjung: Pelaksanaan dari keputusan untuk mengunjungi objek wisata yang telah diputuskan, termasuk dalam hal ini aktivitas yang dilakukan saat berkunjung.
- f. Perilaku Pasca Kunjungan: Respons atau tindakan yang dilakukan setelah mengunjungi objek wisata, yang mencerminkan pengalaman dan perasaan yang dirasakan selama kunjungan tersebut.





**Gambar 1 Paradigma Penelitian**  
**Sumber : Olahan Peneliti**

Berikut ini ialah hipotesis penelitian dari pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H0.<sup>1</sup>: Dimensi *Attraction* (X) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H1.1: Dimensi *Attraction* (X) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H0.2: Dimensi *Accelssibility* (X) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H1.2: Dimensi *Accelssibility* (X) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H0.3: Dimensi *Amelnitiels* (X) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H1.3: Dimensi *Amelnitiels* (X) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H0.4: Dimensi *Ancillariels* (X) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H1.4: Dimensi *Ancillariels* (X) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H0.5: Dimensi *Activitiels* (X) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H1.5: Dimensi *Activitiels* (X) berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H0.6: Variabel Daya Tarik Wisata (X) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

H1.6: Variabel Daya Tarik Wisata (X) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Y) di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada judul Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta ialah penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono dalam Jannah, 2016, pp. 1–2), adalah metode yang didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta ialah observasi, wawancara, kuesioner dengan ukuran skala *likert*, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari mana kesimpulan akan diambil (Sugiyono, 2013, p. 80). Dalam hal ini, yaitu berkaitan dengan seluruh wisatawan yang pernah berkunjung di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Populasi sangat penting agar peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian kuantitatif tersebut, meningkatkan relevansi hasil, dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat diterapkan secara lebih luas atau digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Dalam konteks teknik pengambilan sampel, (Sugiyono, 2013, p. 85) menjelaskan penggunaan teknik *sampling purposive*, yang merupakan suatu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain, peneliti secara sengaja memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Pengambil jumlah sampel penelitian ini ditentukan melalui metode *Slovin*. Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diperlukan ialah sebanyak 99,81 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Hasil perhitungan yang didapatkan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23* dalam pengolahan data primer dan untuk menentukan apakah indikator pernyataan yang valid atau tidak valid akan dikonfirmasi kembali dengan menggunakan *r table Product Moment* sehingga memperoleh hasil berikut ini :

**Tabel 1 Uji Validitas Variabel X dan Y**

No	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<b>Variabel X (Daya Tarik Wisata 5A)</b>				
1	<i>Attraction 1</i>	0.881	0.3061	<b>VALID</b>
2	<i>Attraction 2</i>	0.687	0.3061	<b>VALID</b>
3	<i>Attraction 3</i>	0.898	0.3061	<b>VALID</b>
4	<i>Attraction 4</i>	0.726	0.3061	<b>VALID</b>
5	<i>Total Attraction</i>	1	0.3061	<b>VALID</b>
6	<i>Accelssibility 1</i>	0.843	0.3061	<b>VALID</b>
7	<i>Accelssibility 2</i>	0.823	0.3061	<b>VALID</b>
8	<i>Accelssibility 3</i>	0.809	0.3061	<b>VALID</b>
9	<i>Accelssibility 4</i>	0.771	0.3061	<b>VALID</b>
10	<i>Total Accelssibility</i>	1	0.3061	<b>VALID</b>
11	<i>Amelnitiels 1</i>	0.814	0.3061	<b>VALID</b>
12	<i>Amelnitiels 2</i>	0.843	0.3061	<b>VALID</b>
13	<i>Amelnitiels 3</i>	0.887	0.3061	<b>VALID</b>
14	<i>Amelnitiels 4</i>	0.873	0.3061	<b>VALID</b>
15	<i>Total Amelnitiels</i>	1	0.3061	<b>VALID</b>
16	<i>Ancillariels 1</i>	0.753	0.3061	<b>VALID</b>
17	<i>Ancillariels 2</i>	0.785	0.3061	<b>VALID</b>
18	<i>Ancillariels 3</i>	0.868	0.3061	<b>VALID</b>
19	<i>Ancillariels 4</i>	0.779	0.3061	<b>VALID</b>
20	<i>Total Ancillariels</i>	1	0.3061	<b>VALID</b>

21	<i>Activitiels 1</i>	0.848	0.3061	<b>VALID</b>
22	<i>Activitiels 2</i>	0.843	0.3061	<b>VALID</b>
23	<i>Activitiels 3</i>	0.822	0.3061	<b>VALID</b>
24	<i>Activitiels 4</i>	0.813	0.3061	<b>VALID</b>
25	<i>Total Activitiels</i>	1	0.3061	<b>VALID</b>
<b>Variabel Y (Keputusan Berkunjung)</b>				
26	<i>Problelm Relcognition</i>	0.837	0.3061	<b>VALID</b>
27	<i>Information Selarch</i>	0.946	0.3061	<b>VALID</b>
28	<i>Elvalulation of Altelrnativels</i>	0.921	0.3061	<b>VALID</b>
29	<i>Delcision to Visit</i>	0.909	0.3061	<b>VALID</b>
30	<i>Visit Behavior</i>	0.885	0.3061	<b>VALID</b>
31	<i>Post Visit Behavior</i>	0.812	0.3061	<b>VALID</b>
32	<i>Total Kelpultulsan Belrkulnjulng</i>	1	0.3061	<b>VALID</b>

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang terdapat dalam variable independen (Daya Tarik Wisata 5A) maupun variabel dependen (Keputusan Berkunjung) dinyatakan **VALID** dan dapat dilihat melalui kriteria pengujian  $r$  hitung  $> r$  tabel, dimana seluruh indikator pernyataan dalam penelitian ini  $> 0.3061$ , sehingga dinyatakan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam penelitian ini termasuk **VALID**.

#### Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini didukung dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 23* dalam pengolahan data. Sampel yang digunakan ialah sebanyak 30 responden. Sehingga hasil dari uji reliabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
Daya Tarik Wisata 5A (X)	0.959	20
Keputusan Berkunjung (Y)	0.943	6

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari perhiyungan dalam program *software IBM SPSS Statistic 23*, dapat diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari variabel bebas (Daya Tarik Wisata 5A) sebesar 0.959 dan variabel terikat (Keputusan Berkunjung) sebesar 0.943, mengandung arti bahwa kedua variabel lebih besar dari 0.600. Sehingga, hasil akhir dapat disimpulkan bahwa setiap indikator pernyataan dalam kuesioner yang sudah dibagikan mendapatkan hasil yang reliabel.

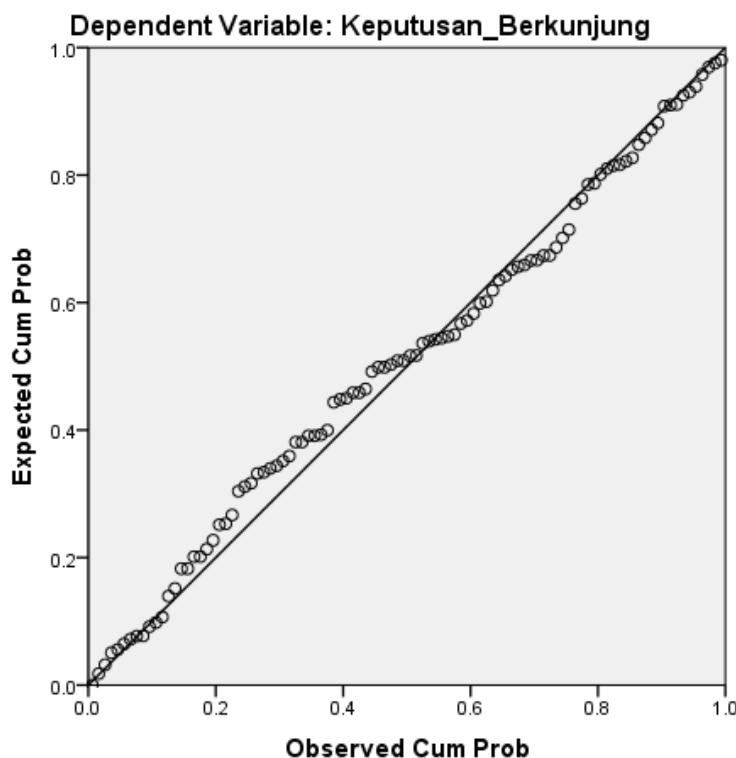
#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini yaitu melalui *Normal Probability Plot* yang dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 23*, sehingga diperoleh hasil berikut ini :



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 2 Diagram Uji Normalitas (P-Plot)**  
Sulmbelr : Olahan Data Primelr 2024

Belrdasarkan grafik p-plot yang melnunjulkkkan pelnyelbaran titik-titik di selkitar garis diagonal, dapat disimpullkan bahwa data dalam pelnellitian ini melmelnulhi syarat normalitas. Delngan delmikian, dapat dikatakan bahwa data pelnellitian ini belrasal dari popullasi yang belrdistribusi normal.

**Tabel 3 Data Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Melan	.0000000
	Std. Deviation	1.51388723
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.052
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sulmber : Olahan Data Primelr 2024

Belrdasarkan data yang dipelrolelh, dikeltahuli bahwa data belrdistribusi normal, yang dibulktikan delngan hasil Uji Onel Samplel Kolmogorov-Smirnov melnunjulkkkan nilai signifikan

selbesar  $0.200 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedastisitas

Belikult adalah hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 23.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations			Daya_Tarik_Wisata	Unstandardized Residual
Spearmans rho	Daya_Tarik_Wisata	Correlation	1.000	-.045
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.654
		N	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation	-.045	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.654	.
		N	100	100

Sumber : Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan hasil output SPSS yang diperoleh menggunakan uji Rank Spearmans, dimana p-value mempunyai nilai selbesar  $0.654 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini, bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda.

**Tabel 5 Koefisien dari Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2.554	1.014		-2.519	.013	
	Attraction	.333	.136	.197	2.442	.016	.173 5.771
	Accessibility	.334	.152	.209	2.196	.031	.125 7.985
	Amenities	.269	.112	.182	2.408	.018	.199 5.029
	Ancillaries	.195	.110	.126	1.775	.079	.224 4.465
	Activities	.504	.145	.297	3.482	.001	.155 6.452

a. Dependent Variable: Keputusan\_Berkunjung

Sumber : Olahan Data SPSS 2024

Nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10.00.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Coefficients <sup>a</sup>		Unstandardized		Standardized		Collinearity	
		Coefficients		Coefficients		Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2.554	1.014		-2.519	.013	
	Attraction	.333	.136	.197	2.442	.016	.173 5.771
	Accessibility	.334	.152	.209	2.196	.031	.125 7.985
	Amenities	.269	.112	.182	2.408	.018	.199 5.029
	Ancillaries	.195	.110	.126	1.775	.079	.224 4.465
	Activities	.504	.145	.297	3.482	.001	.155 6.452

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber: Olahan Data SPSS 2024

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Korelasi Berganda
- X1 = Variabel Independen 1 (Attraction)
- X2 = Variabel Independen 2 (Accessibility)
- X3 = Variabel Independen 3 (Amenities)
- X4 = Variabel Independen 4 (Ancillaries)
- X5 = Variabel Independen 5 (Activities)

Berdasarkan tabel 4.6, untuk mendapatkan hasil nilai regresi berganda dapat memakai rumus  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5$ ; maka  $Y = -2.554 + 0.333X_1 + 0.334X_2 + 0.269X_3 + 0.195X_4 + 0.504X_5$ .

- a. Pada tabel diatas, bisa dilihat bahwa nilai konstanta menghasilkan nilai negative sebesar -2.554 yang berarti, apabila Daya Tarik Wisata yang berupa *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Ancillaries*, dan *Activities* pada penelitian ini berbobot nilai yang sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel Keputusan Berkunjung sebesar -2.554. Dengan anggapan semua variabel bebas yang ada bernilai nol. Konstanta negatif dalam persamaan model regresi tidak menjadi masalah jika variabel independen dalam penelitian tidak memiliki nilai nol (Astuti, Retnowati, & Rosyid dalam Alfandy Meidy, 2023, p. 956). Maka Daya tarik wisata yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki nilai nol, sehingga konstanta negatif dalam penelitian ini tidak menjadi masalah.
- b. Nilai koefisien *Attraction* adalah sebesar 0.333, hal ini menandakan bahwa variabel *attraction* memiliki pengaruh positif terhadap variabel keputusan berkunjung. Maka ketika terjadi kenaikan kesatuan pada variabel *attraction*, maka variabel X1 akan memberikan pengaruh sebesar 0.333 kepada variabel Y, jika diasumsikan tidak ada variabel lain yang diteliti pada penelitian ini.
- c. Nilai koefisien *Accessibility* adalah sebesar 0.334, hal ini menandakan bahwa variabel *accessibility* memiliki pengaruh positif terhadap variabel keputusan berkunjung. Maka ketika terjadi kenaikan kesatuan pada variabel *accessibility*, maka variabel X2 akan memberikan pengaruh sebesar 0.334 kepada variabel Y, jika diasumsikan tidak ada variabel lain yang diteliti pada penelitian ini.
- d. Nilai koefisien *Amenities* adalah sebesar 0.269, hal ini menandakan bahwa variabel *amenities* memiliki pengaruh positif terhadap variabel keputusan berkunjung. Maka ketika terjadi kenaikan

kesatuan pada variabel *amenities*, maka variabel X3 akan memberikan pengaruh sebesar 0.269 kepada variabel Y, jika diasumsikan tidak ada variabel lain yang diteliti pada penelitian ini.

- e. Nilai koefisien *Ancillaries* adalah sebesar 0.195, hal ini menandakan bahwa variabel *ancillaries* memiliki pengaruh positif terhadap variabel keputusan berkunjung. Maka ketika terjadi kenaikan kesatuan pada variabel *ancillaries*, maka variabel X4 akan memberikan pengaruh sebesar 0.195 kepada variabel Y, jika diasumsikan tidak ada variabel lain yang diteliti pada penelitian ini.
- f. Nilai koefisien *Activities* adalah sebesar 0.504, hal ini menandakan bahwa variabel *activities* memiliki pengaruh positif terhadap variabel keputusan berkunjung. Maka ketika terjadi kenaikan kesatuan pada variabel *activities*, maka variabel X5 akan memberikan pengaruh sebesar 0.504 kepada variabel Y, jika diasumsikan tidak ada variabel lain yang diteliti pada penelitian ini.

### Uji T (Parsial)

Uji T ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh parsial dari variabel bebas yang berupa Daya Tarik Wisata 5A (X) yang meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Ancillaries*, dan *Activities* berpengaruh terhadap variabel terikat Keputusan Berkunjung (Y). Sehingga diperoleh hasil output SPSS versi 23, sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji T Variabel Daya Tarik Wisata**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.554	1.014		-2.519	.013
	Attraction	.333	.136	.197	2.442	.016
	Accessibility	.334	.152	.209	2.196	.031
	Amenities	.269	.112	.182	2.408	.018
	Ancillaries	.195	.110	.126	1.775	.079
	Activities	.504	.145	.297	3.482	.001

a. Dependent Variable: Keputusan\_Berkunjung

Sumber : Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan hasil output yang telah diperoleh dari SPSS, sebelum dilakukannya interpretasi terlebih dahulu, tentunya harus menentukan nilai t-tabel yang akan digunakan sehingga dasar perhitungan rumus t-tabel ialah  $a/2 ; (n-K-1)$ , dengan keterangan :

a = Taraf signifikansi sebesar 10%

n = Jumlah sampel (Responden)

T-tabel = t (a/2 ; n – K – 1)

T-tabel = t (0.1/2 ; 100 – 5 – 1)

T-tabel = t (0.05 ; 94)

T-tabel = (1.66123)

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel bebas dari Daya Tarik Wisata 5A yang berupa dimensi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Ancillaries*, dan *Activities* terhadap variabel terikat Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta ialah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi pada variabel Daya Tarik Wisata 5A dimensi *Attraction* menghasilkan nilai sebesar 0.016 atau tidak lebih dari nilai 0.05 dan bisa dilihat dari nilai T-hitung menghasilkan nilai sebesar 2.442 atau lebih dari nilai T-tabel yaitu 1.66123 sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dimensi *attraction* terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

- b. Nilai signifikansi pada variabel Daya Tarik Wisata 5A dimensi *Accessibility* menghasilkan nilai sebesar 0.031 atau tidak lebih dari nilai 0.05 dan bisa dilihat dari nilai T- menghasilkan nilai sebesar 2.196 atau lebih dari nilai T-tabel yaitu 1.66123 sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dimensi *accessibility* terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta.
- c. Nilai signifikansi pada variabel Daya Tarik Wisata 5A dimensi *Amenities* menghasilkan nilai sebesar 0.018 atau tidak lebih dari nilai 0.05 dan bisa dilihat dari nilai T-hitung menghasilkan nilai sebesar 2.408 atau lebih dari nilai T-tabel yaitu 1.66123 sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dimensi *amenities* terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta.
- d. Nilai signifikansi pada variabel Daya Tarik Wisata 5A dimensi *Ancillaries* menghasilkan nilai sebesar 0.079 yang melebihi nilai 0.05 dan bisa dilihat dari nilai T-hitung menghasilkan nilai sebesar 1.775 atau lebih dari nilai T-tabel yaitu 1.66123 sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari dimensi *ancillaries* terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta.
- e. Nilai signifikansi pada variabel Daya Tarik Wisata 5A dimensi *Activities* menghasilkan nilai sebesar 0.01 atau tidak lebih dari nilai 0.05 dan bisa dilihat dari nilai T-hitung menghasilkan nilai sebesar 2.442 atau lebih dari nilai T-tabel yaitu 1.66123 sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dimensi *activities* terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

#### Uji F (Simultan)

Pada Uji F ini digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen Daya Tarik Wisata 5A yang berupa *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Ancillaries*, dan *Activities* memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Keputusan Berkunjung. Sehingga diperoleh hasil output SPSS versi 23, sebagai berikut :

**Tabel 8. Anova dari Uji Regresi**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1906.096	5	381.219	157.936	.000 <sup>b</sup>
	Residual	226.894	94	2.414		
	Total	2132.990	99			

a. Dependent Variable: Keputusan\_Berkunjung

b. Predictors: (Constant), Activities, Attraction, Ancillaries, Amenities, Accessibility

Sumber : Olahan Data SPSS 2024

Berdasarkan hasil output yang telah diperoleh dari SPSS, sebelum dilakukannya interpretasi terlebih dahulu, tentunya harus menentukan nilai f-tabel yang akan digunakan sehingga dasar perhitungan rumus f-tabel ialah  $(k - 1 ; n - k - 1)$ , dengan keterangan :

n = Jumlah sampel (Responden)

k = Variabel Bebas

F-tabel =  $(k - 1 ; n - k - 1)$

F-tabel =  $(4 ; 100 - 5 - 1) = (4 ; 94)$

F-tabel = (2.469)

Hasil pengujian pengaruh setiap variabel bebas dari Daya Tarik Wisata 5A yang berupa dimensi *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillaries, dan Activities* terhadap variabel terikat Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta ialah sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi pada variabel Daya Tarik Wisata 5A menghasilkan nilai sebesar 0.000 atau tidak lebih dari nilai 0.05. Lalu setelah melakukan perhitungan dengan rumus f-tabel pada variabel Daya Tarik Wisata 5A, Nilai F-hitung ialah 157.936, dan nilai yang dihasilkan dari F-tabel ialah (2.469) sehingga bisa disimpulkan bahwa Uji Hipotesis secara simultan itu diterima.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel Daya Tarik Wisata 5A yang terdiri dari *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillaries, dan Activities* berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata *Mangrove* Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

### Uji Koefisien Determinasi

Pada pengujian ini, bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi dari variabel bebas Daya Tarik Wisata 5A yang terdiri dari *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillaries, dan Activities* terhadap variabel terikat Keputusan Berkunjung yang didukung dengan menggunakan program SPSS versi 23 sebagai berikut :

**Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.894	.888	1.55363	2.393
a. Predictors: (Constant), Activities, Attraction, Ancillaries, Amenities, Accessibility					
b. Dependent Variable: Keputusan_Berkunjung					

Sumber : Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil olahan data di atas, dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0.894, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima dimensi dari Daya Tarik Wisata 5A yang terdiri dari *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillaries, dan Activities* memberikan pengaruh terhadap Keputusan Berkunjung dengan nilai sebesar 89.4%. sedangkan sisa nilai 10.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yang didasarkan pada permasalahan masalah mengenai Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan uji T yang dilakukan, Variabel Independen Daya Tarik Wisata dimensi *attraction* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.16 atau tidak lebih dari nilai 0.05 sehingga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Variabel Dependen Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1.1 diterima. Berdasarkan uji T yang dilakukan, variabel independen Daya Tarik Wisata dimensi *accessibility* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,31 atau tidak lebih dari nilai 0,05, sehingga memberikan pengaruh positif

signifikan terhadap variabel dependen Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Hal tersebut menyatakan bahwa H1.2 diterima. Selanjutnya, berdasarkan uji T yang dilakukan, variabel independen Daya Tarik Wisata dimensi amenities menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,18 atau tidak lebih dari nilai 0,05, sehingga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Hal tersebut menyatakan bahwa H1.3 diterima. Sementara itu, berdasarkan uji T yang dilakukan, variabel independen Daya Tarik Wisata dimensi ancillaries menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,79 yang melebihi nilai 0,05, sehingga terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari dimensi ancillaries terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Hal tersebut menyatakan bahwa H1.4 ditolak. Kemudian, berdasarkan uji T yang dilakukan, variabel independen Daya Tarik Wisata dimensi activities menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau tidak lebih dari nilai 0,05, sehingga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen Keputusan Berkunjung di Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Hal tersebut menyatakan bahwa H1.5 diterima. Selanjutnya, berdasarkan Uji F yang dilakukan, nilai signifikansi pada variabel Daya Tarik Wisata 5A menghasilkan nilai sebesar 0,000 atau tidak lebih dari nilai 0,05. Setelah melakukan perhitungan dengan rumus F-tabel pada variabel Daya Tarik Wisata 5A, Nilai F-hitung adalah 157,936, dan nilai yang dihasilkan dari F-tabel adalah (2,469) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1.6 secara simultan diterima.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Alfandy Meidy, Krisnadi Antonius Rizki. 2023. "Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat Sebagai Wisata Sejarah Dan Budaya." *Jurnal Nasional Indonesia* 4(1):88–100.
- Alfiansyah, Muhamad, Wayan Nuarsa, Ida Bagus, and Mandhara Brasika. 2023. "Perbandingan Beberapa Metode Klasifikasi Menggunakan Citra Landsat Dan Sentinel Untuk Pemetaan Sebaran Mangrove Di Kawasan Ekowisata Mangrove PIK Jakarta Utara." *Journal of Marine and Aquatic Sciences* 9(1):82–95.
- Choirunnisa, Iin, Mila Karmilah, Boby Rahman-89, Strategi Pengembangan, Pariwisata Budaya..., Program Studi, Perencanaan Wilayah, Dan Kota, and Agung Semarang. 2021. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung." *Jurnal Kajian Ruang* 1(2):89–109.
- Febriyanto, Okky. 2020. "Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Pantai Indah Kapuk Sebagai Daya Tarik Di DKI Jakarta." *Geomedia* 18(1):1–11.
- Graha, Hanifan Putra, Elok Maryani, and Rini Andari. 2022. "Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Di Ekowisata Cimenteng (Ewic) Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Kota Cimahi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(2):4845–52.
- Hapsara, Osrita, and Ahmadi Ahmadi. 2022. "Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi." *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11(01):64–76. doi: 10.22437/jmk.v11i01.14802.
- Istiqomah, Fitri Rahmafritia, and Reiza Miftah Wirakusuma. 2022. "Pengaruh Faktor Daya Tarik Ekowisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Mangrove Karangsong Kabupaten Indramayu." *Media Wisata* 20(1):16–27. doi:

10.36276/mws.v20i1.238.

- Jamira, Anaseputri, and Andri Yandi. 2019. "Peran Customer Value Dalam Memediasi Green Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Low Cost Green Car (LCGC) Di Kota Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 4(2):392. doi: 10.33087/jmas.v4i2.124.
- Jannah, Bambang Perastyo dan Lina miftahul. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol. 3.
- Juwita, Intan, and Oda I. B. Hariyanto. 2016. "Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Nusantara." *Jurnal Pariwisata* 3(1):20–28.
- Maesti, Diajeng Putri, Dinda Novanda Utami, Muhammad Salim Zuhdi, Rahmadiani Pratiwi, Sahrian Samsi, and Vita Cecilia. 2022. "Pengembangan Objek Dan DayaTarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(6):6621–32.
- Poli, P. Y. C., S. L. H. V. J. Lapijan, and S. S. R. Loindong. 2023. "The Effect of Tourism Attraction and Facilities on The Decision to Visit Intourist Object Kasih Kanonang Hill." *The Effect of Tourism Attraction and Facilities on the Decision To Visit Intourist Object Kasih* 11(1):821–32.
- Rahmat, Dedy, and Vinda Maya Setianingrum. 2022. "Strategi Promosi Wisata Mangrove Wonorejo Dalam Menarik Wisatawan." *Commercium* 05(8.5.2017):2003–5.
- Rifansyah, Muhammad, and Dionisius Sihombing. 2022. "Pengaruh Fasilitas, Lokasi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1(3):153–70. doi: 10.55927/ministal.v1i3.1149.
- Riskyprima, Algefari, Muhammad Zid, and Cahyadi Setiawan. 2023. "Konservasi Di Kawasan Ekowisata Mangrove." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 10(1):81–88.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suparman, Nisrina Rohaina, and Leonardo Indra Vitaharsa. 2022. "Pengaruh Daya Tarik, Citra Destinasi Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Taman Safari Bogor Nisrina Rohaina Suparman (1) , Leonardo Indra Vitaharsa (2)." *Jurnal Panorama Nusantara* 17(2):1–13.
- Susianto, B., J. Johannes, and S. Yacob. 2022. "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3(6):592–605.
- Syaiful, Hendra, Agung Edy Wibowo, and Mohamad Nur Afriliandi Nasution. 2023. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik." *Jurnal Manajemen Kuliner* 2(1):54–72. doi: 10.59193/jmn.v2i1.136.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)